



BENTUK KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI MA NW PENEGUK

Heriyadi¹

¹STID Mustafa Ibrahim Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat
email: heriyadiinspiring@gmail.com

Wafda Firyal²

²STID Mustafa Ibrahim Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat
email: firyal.uinsa@yahoo.com

Abstrak

Pada dasarnya setiap manusia membutuhkan komunikasi, karena mulai bangun tidur hingga tidur lagi selalu terlibat dalam komunikasi. Komunikasi interpersonal adalah sebuah bentuk khusus dari komunikasi antarmanusia yang terjadi ketika sedang berinteraksi secara simultan dengan orang lain dan saling mempengaruhi secara mutual satu sama lain. Ada beberapa kasus dari siswa MA NW Peneguk yang menjadi objek penelitian penulis ditemukannya siswa yang sedang bolos sekolah dan berada di luar saat jam pelajaran berlangsung, mereka sering ditemukan di salah satu warung dekat sekolah. Kedua; beberapa siswa ditemukan sedang minum minuman keras (mabuk). Ketiga siswa juga pernah ditemukan mencuri dan sampai pernah dipukuli oleh masyarakat sekitar. Berangkat dari uraian di atas, maka peneliti tertarik mengkaji lebih dalam tentang bentuk komunikasi interpersonal guru dalam mengatasi kenakalan siswa di MA NW Peneguk. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, Sasaran peneliti dalam penelitian ini adalah bentuk komunikasi interpersonal guru dalam mengatasi kenakalan siswa di MA NW Peneguk. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Adapun hasil penelitian ini adalah bentuk komunikasi interpersonal guru dalam mengatasi kenakalan siswa dengan cara: menjadi pendengar yang baik, berkata-kata lemah lembut, memberikan perhatian, memberikan respon, mulai Terbuka dan memberikan Apresiasi.

Kata Kunci : Bentuk Komunikasi Interpersonal, Kenalan Siswa.

Abstract

Basically, every human being needs communication, because from waking up until going to sleep again they are always involved in communication. Interpersonal communication is a special form of communication between humans that occurs when interacting simultaneously with other people and mutually influencing each other. There are several cases of MA NW Peneguk students who were the object of the author's research, where students were found who were skipping school and were outside during class hours, they were often found in one of the stalls near the school. Second; several students were found drinking alcohol (drunk). The three students were also found stealing and were even beaten by the local community. Departing from the description above, researchers are interested in studying more deeply the forms of teacher interpersonal communication in dealing with student delinquency at MA NW Peneguk. The research method used is descriptive qualitative. The researcher's target in this research is a form of teacher interpersonal communication in dealing with student delinquency at MA NW Peneguk. The data collection techniques used were observation and interviews. The results of this research are the teacher's form of interpersonal communication in dealing with student misbehavior by: being a good listener, speaking softly, paying attention, responding, starting to open up and giving appreciation.

Keyword: *Forms of Interpersonal Communication, Student Acquaintances.*

Corresponding Author:

*Heriyadi

*Email: heriyadiinspiring@gmail.com

A. Pendahuluan

Pada dasarnya setiap manusia membutuhkan komunikasi, karena mulai bangun tidur hingga tidur lagi selalu terlibat dalam komunikasi. Pagi-pagi mulai dibangunkan orang tua, keluarga atau alarm handphone, lalu menerima panggilan telepon atau membaca koran, menonton televisi, bercakap-cakap dengan teman, mendengarkan radio, atau membaca buku menjelang tidur. Memang tidak ada seorangpun yang tidak berkomunikasi dalam kehidupannya. Lalu bagaimana jadinya kehidupan manusia bila manusia tidak berkomunikasi. Orang tidak bisa menyatakan keinginannya, tidak pula bisa memenuhi kebutuhannya. Komunikasi merupakan proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lain, di mana pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam (Hafied Cangara 2012. 22).

Komunikasi antarpribadi melibatkan paling sedikit dua orang yang mempunyai sifat, nilai-nilai pendapat, sikap dan perilaku yang khas dan berbeda-beda. Komunikasi interpersonal adalah sebuah bentuk khusus dari komunikasi antarmanusia yang terjadi ketika sedang berinteraksi secara simultan dengan orang lain dan saling mempengaruhi secara mutual satu sama lain, interaksi yang simultan berarti bahwa para pelaku komunikasi mempunyai tindakan yang sama terhadap suatu informasi pada waktu yang sama pula. Pengaruh mutual berarti bahwa para pelaku komunikasi saling terpengaruh akibat adanya interaksi antara mereka (Pontoh 2013). Komunikasi ini juga terjadi dalam proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Hal tersebut dapat tercipta jika terbangun koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antara guru dan siswa. Bagaimana jadinya proses belajar mengajar bila tidak terjadi komunikasi, karena komunikasi merupakan jantung dari proses pembelajaran, yang dimana guru menjelaskan materi pembelajaran di kelas, siswa berdiskusi, pendidik dan peserta didik membahas sebuah topik diskusi, semuanya merupakan bentuk dan kegiatan komunikasi yang berlangsung dalam pembelajaran (Sanjaya. 2012, 83).

Dalam kegiatan pembelajaran guru memberi kesempatan kepada siswa mengembangkan pengetahuan yang dipelajari di kelas dan setiap potensi yang dimiliki harus dikembangkan secara aktif dengan bimbingan guru di kelas. (Supartini 2020, 31) Untuk menjadi orang yang memiliki hubungan interpersonal yang baik biasanya tidak lepas dari daya tarik. Ada yang memiliki daya tarik karena kecantikan, ketampanan, kecerdasan, dan keramahannya. Daya tarik ini menjadi hal penting dalam menjalin relasi interpersonal (Rakhmat 2008, 39). Beberapa faktor yang menyebabkan kualitas guru kurang baik antara lain tidak terampilnya guru dalam mengajar, kurangnya informasi dengan anak didik, guru kurang memahami karakter anak, metode pengajaran kurang menarik, kemudian banyaknya anak yang dibiarkan bermain, guru yang tidak sabar dalam mengajar (Pontoh 2013, 7). Proses belajar mengajar di zaman ini sangat banyak mengalami perubahan, dimana siswa dan guru terlihat kurang banyak berinteraksi saat berada di dalam kelas maupun di luar kelas karena pengaruh media ajar yang semakin berkembang dan dorongan dari siswa yang kurang memiliki motivasi belajar yang dipengaruhi oleh latar belakang lingkungan yang berbeda-beda.

Seperti diketahui motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat internal, dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasinya bersifat eksternal, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi luar dirinya. Namun demikian kenyataan motivasi eksternal inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja dalam proses belajar. Proses belajar ini

juga akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa (Suprihatin 2015, 74). Kehidupan sehari-hari siswa/siswi di MA NW Peneguk kebanyakan berasal dari keluarga petani dan pedagang kaki lima, di mana selain mereka pergi ke sekolah untuk belajar, mereka juga membantu meringankan pekerjaan orang tua ke sawah, pekerjaan tersebut dilakukan oleh mereka setiap hari-hari nya, sehingga banyak di antara mereka tidak bisa menyeimbangi waktu belajar dan pekerjaan yang ada di rumah. Dari kejadian tersebut, banyak ditemukan siswa yang nakal (Observasi MA NW Peneguk 27 November 2021).

Perilaku siswa yang sering ditemukan oleh masyarakat sangat jauh berbeda dari sikap-sikap yang sepatutnya ditunjukkan oleh seorang pelajar. Perilaku siswa tersebut menjadikan masyarakat disana sangat resah dengan kelakuan beberapa siswa tersebut. Dari hasil wawancara peneliti dengan masyarakat, dapat ditemukan beberapa kelakuan siswa yang jauh dari sikap-sikap seroang pelajar, diantaranya *pertama*; ditemukannya siswa yang sedang bolos sekolah dan berada di luar saat jam pelajaran berlangsung, mereka sering ditemukan di salah satu warung dekat sekolah. *Kedua*; hal yang paling fatal yang pernah terjadi adalah beberapa siswa ditemukan sedang minum minuman keras (mabuk). *Ketiga* siswa juga pernah ditemukan mencuri dan sampai pernah dipukuli oleh masyarakat sekitar. Kejadian-kejadian seperti di atas seperti yang dikatakan oleh salah satu nara sumber peneliti sudah menjadi suatu kebiasaan bagi mereka, bahkan hal yang sangat disayangkan dari kebiasaan mereka adalah Ketika mereka tidak mencicipi miras sekali saja berarti mereka tidak dianggap sebagai anak muda di sana, kebiasaan ini sudah terjadi sangat lama di kalangan remaja dekat sekolah MA NW Peneguk sehingga tidak heran bagi guru-guru di sana sudah mengetahui kelakuan dari siswa-siswa yang berasal dari desa tersebut.

Di usia-usia mereka memang orang tua harus tetap memperhatikan perkembangan mereka, karena kebanyakan anak remaja se usia mereka masih sangat membutuhkan bimbingan ke arah yang lebih baik, karena usia mereka sangat labil, mudah dipengaruhi dan mudah terpropokasi. Salah satu contohnya mudah dipengaruhi oleh temannya, dipengaruhi lingkungan, dan dipengaruhi oleh hal-hal lain. Selain itu perkembangan teknologi yang semakin pesat mengharuskan orang tua benar-benar jeli terhadap informasi yang didapatkan oleh anak mereka. Karena salah satu kemudahan adanya teknologi adalah semakin instannya untuk berkomunikasi, berekspres, serta mengunduh dan membagikan informasi. Selain itu, teknologi juga sangat membahayakan perkembangan pada anak, selain menjadi ladang bermain *game* juga menjadi sumber keburukan informasi bagi anak remaja yang sudah terjerumus dalam pergaulan bebas. Narasumber menyebutkan bahwa siswa di MA NW Peneguk, memanfaatkan teknologi sebagai salah satu ladang bermain game dan bagi mereka bahwa itu adalah hal yang sangat wajar dan merupakan tanda kemajuan zaman ini (Observasi MA NW Peneguk 27 November 2021).

Berangkat dari uraian di atas, maka peneliti tertarik mengkaji lebih dalam tentang bentuk komunikasi interpersonal guru dalam mengatasi kenakalan siswa di MA NW Peneguk dari kelas X sampai XII yang di mana berjumlah 148 siswa dari kelas X hingga kelas XII dan di bagi menjadi 6 Kelas. Maka untuk menemukan hasil yang maksimal seperti yang diinginkan, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sebagai metode yang tepat untuk menggambarkan dan mengetahui bentuk komunikasi interpersonal guru dalam mengatasi kenakalan siswa di MA NW Peneguk Desa Bagu, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, dengan mengambil judul tentang "Bentuk Komunikasi Interpersonal Guru dalam mengatasi kenakalan siswa di MA NW Peneguk".

B. Metode Penelitian

Adapun masalah yang diteliti adalah mengenai bentuk komunikasi interpersonal guru dalam mengatasi kenakalan siswa di MA NW Peneguk. Sasaran peneliti dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana bentuk komunikasi interpersonal guru dalam mengatasi kenakalan siswa di MA NW Peneguk. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi dan wawancara, di mana observasi merupakan proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), objek (benda) atau kegiatan yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti (Sopiah 2010, 152). Sedangkan Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong 2011, 186). Dalam analisis data peneliti menggunakan reduksi data, dalam reduksi data, peneliti mengumpulkan semua data yang didapatkan di lapangan, baik berupa hasil wawancara, dokumentasi, dan hasil observasi awal. Setelah terkumpul, peneliti menyeleksi data-data tersebut sesuai dengan kebutuhan peneliti berdasarkan rumusan masalah yang menjadi poin penting dalam penelitian ini. Kemudian peneliti menyimpulkan data-data tersebut sebagai data pokok atau inti dari kebutuhan yang dicari oleh peneliti. Hasil dari kesimpulan tersebut, kemudian peneliti menjadikan data tersebut sebagai sumber informasi terhadap masalah yang diteliti.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kenakalan Remaja

Masa remaja adalah masa yang paling menyenangkan, tetapi masa yang paling banyak menimbulkan masalah, bagi remaja yang mengalaminya dan bagi remaja pada umumnya. Pada perkembangan meliputi perkembangan fisik, terutama yang berhubungan dengan kemasakan organ-organ seksual dan perkembangan psikososial. Keluarga dan lingkungan sekitar adalah aspek yang penting mempengaruhi dan membentuk perilaku seorang anak. Nilai-nilai yang berkembang dan muncul dalam tata kehidupan masyarakat senantiasa dialami oleh anak dalam kehidupannya. Masa remaja merupakan masa peralihan antara anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini remaja mulai dituntut untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungan di luar keluarganya. Remaja harus mampu melakukan penyesuaian hal-hal baru yang terjadi di lingkungan luar keluarganya seperti kuatnya pengaruh lingkungan pertemanan ataupun nilai-nilai baru dalam interaksi sosial. Usia remaja merupakan usia perkembangan yang seharusnya mendapatkan binaan dan arahan, terutama bagi mereka yang telah terjerat kasus hukum agar mereka tidak mengalami trauma dan dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi (Nurchayati 2019, 1-2).

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. (Diananda 2018, 117) Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental. Sehingga dapat dikelompokkan remaja terbagi dalam tahapan berikut ini (Sobur 2003, 134). Kartini Kartono berpendapat bahwasannya faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja antara lain: 1) Anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntunan pendidikan

orang tua, terutama bimbingan ayah, karena ayah dan ibunya masing-masing sibuk mengurus permasalahan serta konflik batin sendiri 2. Kebutuhan fisik maupun psikis anak-anak remaja yang tidak terpenuhi, keinginan dan harapan anak-anak tidak bisa tersalurkan dengan memuaskan, atau tidak mendapatkan kompensasinya 3. Anak tidak pernah mendapatkan Latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup normal, mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol-diri yang baik (Dadan Sumara 2017, 348).

Adapun bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dapat dikategorikan ke dalam kenakalan remaja secara umum antara lain, pertama, kenakalan biasa seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, dan pergi dari rumah tanpa pamit. Kedua, kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai mobil tanpa Surat Izin Mengemudi (SIM), dan mengambil barang orang tua tanpa izin. Ketiga, kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkotika, hubungan seks di luar nikah, pergaulan bebas, dan pemerkosaan (Hardiansyah 2022, 139). Di beberapa media masa sering kita membaca tentang perbuatan kriminalitas yang terjadi di negeri yang kita cintai ini. Ada anak remaja yang meniduri ibu kandungnya sendiri, perkelahian antar pelajar, tawuran, dan masih banyak lagi kriminalitas yang terjadi di negeri ini. Kerusakan moral sudah merebak di seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa serta orang yang sudah lanjut usia. Termasuk yang tidak luput dari kerusakan moral ini adalah remaja. Para ahli Pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Pada usia tersebut, seseorang sudah melampaui masa kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia berada pada masa transisi dan pencarian jati diri, yang karenanya sering melakukan perbuatan-perbuatan yang dikenal dengan istilah kenakalan remaja (Rulmuzu 2021, 365).

Deras arus nilai-nilai baru yang datang melalui perkembangan teknologi informasi seperti televisi, majalah, Koran, bacaan-bacaan yang mudah di dapatkan di mana-mana atau yang paling canggih seperti internet seakan tidak membendung anak menjadi nakal serta keinginan menentang nilai-nilai lama yang telah lama mapan dapat membingungkan anak, manakala tidak ada keteladanan dalam masyarakat itu sendiri. Sifat anak yang suka meniru menyebabkan ia suka mencoba mencicipi nilai-nilai baru tersebut. sikap coba-coba ini bila tidak di landasi dengan moral dan akhlak atau tuntutan yang baik dapat menyebabkan anak menjadi nakal atau dapat menjadikan prilakunya menjadi jahat (Dako 2012, 2). Sejak bulan Januari sampai September 2023, setidaknya ada puluhan kasus [kenakalan remaja](#) yang ditangani [Polresta Banyumas](#). Adapun bentuk dari kenakalan remaja itu, mulai dari kasus [geng motor](#), kasus seksual dan narkoba. Hal tersebut dipaparkan Kapolresta Banyumas Kombes Pol Edy Suranta Sitepu dalam acara Sinergitas 3 Pilar (TNI-Polri-Pemkab) Pencegahan dan Penanganan Kenakalan Remaja yang berlangsung di D'Garden Resto, Kamis 12 Oktober 2023. Ada sejumlah faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja antara lain faktor internal yang bisa meliputi adanya krisis identitas, kontrol diri yang lemah, reaksi frustrasi diri, dasar agama yang kurang, serta dampak perkembangan teknologi (Satyawan 2023).

2. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Istilah komunikasi dalam Bahasa Inggris disebut dengan *communication*, berasal dari kata *communication* atau kata *communis* yang berarti sama atau pengertian bersama dengan maksud untuk mengubah pikiran, sikap, perilaku, penerima dan melaksanakan apa yang diinginkan. (Widjaja 2010, 8) Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan berupa

pendapat, gagasan, ide, harapan, informasi dan lainnya dari seorang komunikator pesan kepada komunikan dengan cara yang baik dan sopan. (Heriyadi 2023, 37)Komunikasi adalah bagian paling penting dalam aktivitas kita sehari-hari. Diawali dari ketika bangun pagi, pergi bekerja atau belajar, berada di dalam kendaraan, menunggu pekerjaan atau pelajaran di mulai, berdiskusi di kelas, mengirim email atau mengomentari status kawan di jejaring sosial adalah sebagian dari aktivitas komunikasi yang nyaris kita lakukan setiap hari. Para ahli menyebutkan lebih dari 80% alokasi waktu kita dalam satu hari di lakukan dengan berkomunikasi, lebih lanjut, untuk memenuhi kebutuhan yang paling dasar maka seseorang harus mendapatkannya melalui aktivitas komunikasi (Maulana 2013, 2).

Menurut Nurani Soyomukti komunikasi merupakan proses menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan. Dalam hal ini, komunikasi adalah gejala umum yang ada dalam kehidupan, tidak ada manusia yang lepas dari proses komunikasi (Soyomukti 2012, 55). Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang yang bertatap muka, memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. Komunikasi Interpersonal ini adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya (Mulyana 2000, 7). Komunikasi interpersonal secara umum adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, masing-masing orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut saling mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya. Bentuk khusus komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi diadik. DeVito berpendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang telah memiliki hubungan yang jelas, yang terhubung dengan beberapa cara. Jadi komunikasi interpersonal misalnya komunikasi yang terjadi antara ibu dengan anak, dokter dengan pasien, dua orang (Citra Anggraini, Denny Hermawan Ritonga, Lina Kristina 2022, 337-338).

Di dalam buku Edi Harapan yang berjudul Komunikasi Antarpribadi Prilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan, John Steward dan Gary D'Angelo memandang komunikasi antarpribadi berpusat pada kualitas komunikasi yang terjalin dari masing-masing pribadi. Partisipan berhubungan satu sama lain sebagai pribadi yang memiliki keunikan, mampu memilih, berperasaan, bermanfaat dan mereflesikan dirinya sendiri daripada sebagai objek atau benda dalam berkomunikasi. Seseorang dapat bertindak sebagai komunikator ataupun sebagai komunikan (Harapan 2014, 4). Ada beberapa hal yang menjadi tujuan komunikasi interpersonal di antaranya adalah mengungkapkan perhatian kepada orang lain, Menemukan diri sendiri, menemukan dunia luar, membangun dan memelihara hubungan yang harmonis, Mempengaruhi sikap dan tingkah laku, mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu, menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi, memberikan bantuan (konseling) (Pontoh 2013, 3).

Adapun bentuk-bentuk Komunikasi Interpersonal adalah *pertama*: Dialog adalah bentuk komunikasi interpersonal yang menunjukkan terjadinya proses interaksi. Mereka yang terlibat dalam bentuk ini berfungsi ganda. Masing-masing menjadi pendengar dan pembicara secara bergantian. Dalam proses komunikasi dialogis Nampak adanya upaya dari para pelaku komunikasi untuk saling pengertian (*mutual understanding*) dan empati (Ganiem 2011, 14); *Kedua*: Interaksi intim merupakan komunikasi antar teman baik, pasangan yang sudah menikah, anggota keluarga, dan orang yang sudah memiliki ikatan emosional yang kuat. Kekuatan dari hubungan memiliki iklim interaksi yang terjadi. Di dalam organisasi, hubungan ini di kembangkan dalam sistem komunikasi informal. Misalnya, hubungan yang terlibat di

antara kedua orang teman baik dalam organisasi yang mempunyai interaksi personal mungkin di luar peranan dan fungsinya dalam organisasi; *Ketiga*: Evaluasi merupakan proses penilaian dan mempertimbangkan sesuatu. Kegiatan evaluasi dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai suatu hal. Dalam kegiatan evaluasi ini terdapat percakapan Tanya jawab. Salah seorang mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi dan yang lainnya mendengarkan dengan baik kemudian memberikan jawaban yang di inginkan (Muhammad 2005, 160).

Dalam komunikasi interpersonal terdapat beberapa komponen penting yang terlibat didalamnya. yaitu: (a) Sumber atau Pengirim. (b) Penerima. (c) Pesan. (d) Media. (e) Umpan balik, (f) Gangguan. (g) Etika. Selain itu terdapat beberapa prinsip dalam komunikasi interpersonal antara lain: Manusia tidak mungkin bisa hidup tanpa berkomunikasi, Komunikasi interpersonal merupakan sesuatu yang tidak mungkin diubah, Komunikasi interpersonal menyangkut masalah etika, Manusia merupakan pencipta dari komunikasi interpersonal, Pemaknaan dapat dipengaruhi oleh metakomunikasi, Komunikasi interpersonal membangun hubungan yang berkelanjutan, Tidak semua hal dapat diselesaikan melalui komunikasi Interpersonal, Efektivitas komunikasi interpersonal dapat dipelajari (Rahadi 2021, 125-127).

3. Komunikasi Interpersonal Guru dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MA NW Peneguk

Membangun hubungan interpersonal memang harus dilakukan oleh setiap orang, tak terkecuali seorang guru. Guru memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah untuk menciptakan kegiatan belajar yang efektif dan bisa memenuhi tujuan pembelajaran serta dapat mengubah karakter siswa. Guru juga bukan hanya dituntut memiliki kemampuan belajar yang baik, tetapi juga harus memiliki skill interpersonal yang baik pula. Seperti yang diketahui bahwa membangun hubungan interpersonal yang baik dengan rekan kerja maupun peserta didik juga hal yang penting dilakukan seorang guru, di MA NW Peneguk bentuk komunikasi interpersonal yang biasanya dilakukan oleh guru terhadap siswa adalah sebagai berikut:

a. Menjadi Pendengar yang Baik

Setiap orang pasti ingin didengar, begitu juga para siswa-siswi dalam proses pembelajaran ketika ingin menyampaikan saran dan pendapat mereka, oleh karena itu seorang guru juga harus bisa menjadi pendengar yang baik untuk siswanya. Hal tersebut membuat siswa nyaman dan merasa tidak canggung dalam bertanya dan menjawab, selain itu guru disini dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran, di samping itu juga yang membuat siswa-siswi merasa nyaman adalah ketika guru menyampaikan materi selalu menunjukkan ekspresi yang baik, seperti tersenyum dan dengan kata-kata yang lemah lembut. Dalam hal ini sesuai dengan makna dari dialog dalam bentuk-bentuk komunikasi interpersonal adalah bentuk komunikasi interpersonal yang menunjukkan terjadinya proses interaksi.

Mereka yang terlibat dalam bentuk ini berfungsi ganda. Masing-masing menjadi pendengar dan pembicara secara bergantian. Dalam proses komunikasi dialogis Nampak adanya upaya dari para pelaku komunikasi untuk saling pengertian (*mutual understanding*) dan empati. (Ganiem 2011, 14) Untuk itu penting agar dipahami oleh seorang guru Ketika ia berposisi sebagai seorang pendengar. Di sini guru di MA NW Peneguk benar-benar

memberikan pengertian dan sikap empati terhadap apa yang sedang dibicarakan oleh siswa/siswi mereka, tanpa sedikitpun kekerasan, ejekan, atau mengklaim terhadap apa yang sedang diceritakan oleh siswa/siswi mereka.

b. Berkata-Kata Lemah Lembut

Berkata lemah lembut juga hal yang paling penting dalam membangun hubungan interpersonal serta tidak sedikit dari siswa juga menyukai hal tersebut dari guru-guru mereka, berkata lemah lembut juga dapat menghipnotis siswa dalam seketika jika ada keributan, walaupun dengan lemah lembut namun dapat melerai kebisingan. Ketika di luar kelas pun guru berusaha berkata-kata lembut di depan para siswa mereka walaupun sedikit dari siswa tidak faham ketika melakukan kesalahan lagi. Guru-guru dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada siswa/siswi sudah menggunakan kata-kata yang lemah lembut. Hal ini dilakukan selain menjadi keharusan seorang guru juga menjadi salah satu upaya guru untuk menarik perhatian siswa/siswi mereka agar mereka merasa nyaman dan mau terbuka terhadap masalah-masalah yang sedang dihadapi mereka.

Selain itu, berkata lemah lembut sangat sesuai dengan ciri khas komunikasi interpersonal. Di mana Ketika seseorang yang sedang berkomunikasi secara *face to face* maka akan mengeluarkan keluh kesah mereka dengan suara yang pelan dan penuh penghayatan, sehingga sebagai seorang guru yang akan memberikan tanggapan terhadap apa yang sedang dibutuhkan siswa/siswi tersebut haruslah disampaikan dengan kata-kata yang lemah lembut penuh kenyamanan. Berkata-kata lemah lembut juga diartikan sebagai komunikasi *persuasive*.

Di mana Istilah persuasi (*persuasion*) bersumber dari perkataan latin, *persuasion*, yang kata kerjanya adalah *persuader*, yang berarti membujuk, mengajak atau merayu. Persuasi dapat dilakukan baik secara *rasional* maupun *emosional*. Secara rasional komponen kognitif pada diri seseorang dapat dipengaruhi. Aspek-aspek yang dipengaruhi dapat berupa ide ataupun konsep, sehingga pada orang tadi terbentuk keyakinan (*Belief*) (Suryana 2023). Dapat diartikan bahwa komunikasi persuasif merupakan upaya yang dilakukan seseorang dalam penyampaian pesan kepada seseorang agar dapat dipengaruhi, baik dari segi ide, konsep, maupun keyakinan seseorang. Di sini, guru menggunakan komunikasi persuasif sebagai kekuatan untuk mempengaruhi siswa/siswi yang ada di MA NW Peneguk. Dengan komunikasi *persuasive* yang digunakan.

c. Memberikan Perhatian

Perhatian (*attention*) terjadi bila kita mengosentrasikan diri pada salah satu alat indera kita, dan menyampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain. (Rahmat 2013, 51) Pada dasarnya perhatian adalah memfokuskan diri terhadap sesuatu. Sehingga dari itu kita dapat lebih mengetahui dan informasi-informasi mengenai apa yang sedang kita fokuskan tersebut. Di sini guru berupaya menunjukkan kefokuskan mereka terhadap apa yang menjadi solusi mengenai masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh siswa/siswi mereka. Sehingga dari itu guru-guru memberikan perhatian yang lebih terhadap mereka yang sedang mengalami masalah, baik masalah pribadi maupun masalah keluarga yang dapat mengganggu mental mereka. Dalam proses memberikan perhatian, guru-guru di MA NW Peneguk berupaya menggali informasi sebanyak mungkin tentang segala bentuk penyimpangan yang mereka pernah lakukan.

Guru dalam proses memberikan perhatian tentu menggunakan Bahasa dan senyum sapa yang ramah tamah, sehingga siswa/siswi merasa nyaman terhadap guru mereka.

Salain itu salah satu yang menjadi bentuk dari perhatian guru terhadap siswa/siswi adalah ditunjukkannya Ekspresi dan gerak gerik tubuh seperti kontak mata dengan siswa/siswi Ketika menjelaskan, memaparkan, dan memberikan nasihat. Hal ini membuat siswa selalu berusaha memahami materi dengan sesekali menanyakan apa yang belum dimengerti dan dipahami oleh mereka.

d. Memberikan Respon

Memberikan respon dapat menjadikan komunikasi interpersonal berjalan dengan baik, hal tersebut membuat guru dan siswa terlihat efektif dalam pembahasan. Respon yang terjadi antara guru dan siswa akan melanjutkan jalannya komunikasi, di mana terjadi timbal balik dua arah antara guru dan siswa. Siswa juga akan merasa dimengerti saat menunjukkan simpati kepada mereka, di sanalah guru dapat memberikan saran dan motivasi untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Memberikan respon berarti adanya *feedback* atau timbal balik antara komunikator dan komunikan. *Feedback* yang diberikan oleh guru kepada siswa/siswi di MA NW Peneguk sudah menunjukkan hal yang baik dan positif. Dengan adanya *feedback* yang baik dan cepat dari seorang guru, siswa/siswi akan merasakan perhatian yang lebih dari seorang guru, karena bagaimanapun, guru merupakan orang tua kedua siswa/siswi setelah kedua orang tua mereka di rumah, sehingga mau tidak mau seorang guru harus memberikan bimbingan, arahan, dan jawaban-jawaban yang baik dan tidak membuat siswa/siswi tersebut tersinggung apabila mereka menanyakan atau membutuhkan suatu informasi dari guru.

e. Mulai Terbuka

Guru juga dapat menunjukan diri sebagai motivator dengan bercerita secara terbuka tentang diri dan pengalaman semasa sedang menjadi siswa yang membuat guru semakin di percaya sebagai tempat mengadu terkait masalah yang dihadapi siswa ketika melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Keterbukaan dengan siswa juga dapat menimbulkan rasa percaya diri siswa dalam proses belajar yang membuat guru lebih mudah dalam menyampaikan materi. Sikap keterbukaan digemari oleh setiap orang terutama siswa/siswi. Karena siswa/siswi akan merasa disambut disambut baik oleh guru, serta merasakan kenyamanan untuk membuka masalah-masalah yang dirasakan. Lewat keterbukaan kepercayaan dan kekeluargaan akan semakin tumbuh dan benar-benar dirasakan oleh siswa/siswi maupun guru. Ketika hal tersebut sudah dirasakan, maka kecanggungan untuk berkomunikasi antara guru dan siswa akan terasa lebih nyaman dan lancar.

Itulah sebabnya mengapa para guru dan siswa mereka selalu bermasalah, dan bahkan ada banyak guru tidak disenangi oleh siswa/siswi mereka, salah satu faktornya adalah ketidak terbukaan guru terhadap siswa/siswi mereka. Cenderung guru selalau memperhatikan dan mendahului siswa/siswi mereka yang pintar saja, sehingga siswa/siswi yang masih belum bisa dalam pelajaran itu merasa minder dan bahkan berpotensi malas berkomunikasi dan berkonsultasi dengan guru mereka, bahkan banyak dari siswa/siswi yang seperti itu acuh dan cuek terhadap guru mereka. Guru-guru di MA NW Peneguk sudah menunjukkan gaya komunikasi yang sangat menarik dan baik, karena dengan latar belakang siswa yang sangat memperhatikan, guru melek melihat kejanggalan yang ada, sehingga upaya yang dilakukan berupa keterbukaan terhadap siswa/siswi mereka adalah salah satu solusi bagi mereka sendiri.

f. Apresiasi

Mengapresiasi siswa-siswi di sekolah merupakan hal yang sering dilakukan guru di sekolah. Mengapresiasi atas usaha yang dicapai dapat menimbulkan perasaan puas, bangga, lega, dan merasa bisa dan dapat diandalkan. Perasaan tersebut pasti akan muncul ketika siswa telah melaksanakan tugas dengan baik. Dalam hal ini guru tidak jarang melakukan kuis untuk nilai tambahan yang membuat siswa antusias dalam belajar dan berkembang ke arah yang lebih baik. Bahkan guru juga tetap memberikan apresiasi dorongan dan semangat ketika siswa telah berusaha maksimal walaupun salah dalam menjawab pertanyaan. Hal di atas sangat jelas bahwa apresiasi sangat penting dilakukan untuk membangun hubungan interpersonal yang baik. Apresiasi menumbuhkan energi positif pada semangat siswa/siswi dalam melakukan proses belajar. Karena pada prinsipnya seorang siswa/siswi membutuhkan hal tersebut. Apresiasi bisa berbentuk dorongan semangat motivasi, menyebut nama seseorang dengan baik, memberikan penghargaan yang berbentuk barang, memberikan pujian, dan perbuatan-perbuatan positif yang mendorong semangat siswa/siswi agar lebih baik lagi.

Guru-guru di MA NW Peneguk sangat memperhatikan hal tersebut. Karena banyak di antara siswa/siswi yang benar-benar melakukan perubahan dalam bersikap dan belajar. Mulai dari mereka mau masuk pada jam yang tepat, mengurangi angka bolos, antusias dalam menjawab soal-soal yang diberikan, mendengarkan apa yang diperintahkan oleh guru, dan mengurangi kebiasaan-kebiasaan buruk lainnya seperti tidur di dalam kelas, berkata-berkata kotor dan keluar Ketika jam pembelajaran sedang berproses. Apresiasi sangat memberikan pengaruh besar terhadap perilaku siswa/siswi yang ada di MA NW Peneguk, sehingga guru-guru tetap mempertahankan metode tersebut dan bahkan direncanakan oleh mereka akan memberikan apresiasi yang lebih besar lagi kepada siswa/siswi mereka yang berprestasi nantinya.

D. Kesimpulan

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang sangat efektif dalam menggali informasi objek penelitian. Komunikasi interpersonal pada kenakalan siswa di MA NW Peneguk bekerja dengan mengajak informan berkomunikasi dengan jumlah peserta dua orang, sehingga setiap informan dapat memberikan informasi secara mendalam. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk komunikasi interpersonal guru dalam mengatasi kenakalan siswa dengan cara: menjadi pendengar yang baik, berkata-kata lemah lembut, memberikan perhatian, memberikan respon, mulai Terbuka dan memberikan Apresiasi.

E. Daftar Pustaka

- Citra Anggraini, Denny Hermawan Ritonga, Lina Kristina, Dkk. 2022. "Komunikasi Interpersonal." *Multidisiplin Dehasen* 1(3): 337–38.
- Dadan Sumara, Sahadi Humaedi & Meilanny Budiarti Santoso. 2017. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya." *Penelitian dan PPM* 4(2): 348.
- Dako, Rahman Taufiqrianto. 2012. "Kenakalan Remaja." *Jurnal Inovasi* 9(2): 2.
- Diananda, Amita. 2018. "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya." *Istighna* 1(1): 117.
- Ganiem, Muhammad Budyana & Laila Mona. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hafied Cangara. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Harapan, Edi. 2014. *Komunikasi Antarpribadi Prilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hardiansyah, Mutiara Jasmisari & Ari Ganjar. 2022. "Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan." *Politik, Keamanan dan Hubungan Internasional*: 139.
- Heriyadi. 2023. *Konstruksi Sosial Anak Buruh Migran (Suatu Tinjauan Komunikasi Antarpersonal)*. Yogyakarta: Tahta Media Group.
- Maulana, Hardian. 2013. *Psikologi Komunikasi Persuasif*. Jakarta: Jakarta.
- Muhammad, Arni. 2005. . . *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Bumi Akasara.
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurchayati, Febriana Dwi Wanodya Mukti &. 2019. "Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Sebuah Studi Kasus Pada Remaja Laki-Laki Yang Terjerat Kasus Hukum)," *Jurnal Penelitian Psikologi* 6(1): 1–2.
- Pontoh, Widya P. 2013. "Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak." *Acta Diurna* 1(1): 2.
- PRahmat, Jalaludin. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahadi, Muhammad Arbi Badawi & Dedi Rianto. 2021. . ". Analisis Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa President University." *Communicology* 9(1): 125–27.
- Rakhmat, Jalaludin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rulmuzu, Fahrul. 2021. "Kenakalan Remaja Dan Penangannya." *Ilmu Sosial dan Pendidikan* 5(1): 365.
- Sanjaya., Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group,
- Satyawan, Budi. 2023. "Waduh Puluhan Kasus Kenakalan Remaja Terjadi Di Banyumas Sepanjang Januari-September 2023." <https://banyumas.suaramerdeka.com/banyumas/0910487089/>, .
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Soyomukti, Nurani. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Supartini, Tri. 2020. "Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di SMA Kristen Pelita Kasih Makassar." *Ilmu Teologi Dan Pendidikan* 1(1): 31.
- Suprihatin, Siti. 2015. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3(1): 74.
- Suryana, Soleh Soemirat & Asep. 2023. *Falsafah Dan Konsep-Konsep Dasar Komunikasi Persuasif*. ed. Skom4326/MODUL 1.
- Widjaja, H.AW. 2010. *Komunikasi: Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.